

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa difungsikan sebagai alat komunikasi atau berinteraksi dengan manusia lainnya guna menjalin hubungan sosial. Berbicara tentang bahasa tentu berkaitan dengan linguistik, seperti yang dikatakan oleh (Chaer, 2003: 1) bahwa linguistik mampu memberikan pemahaman kepada kita tentang hakikat serta seluk beluk bahasa menjadi satu-satunya alat komunikasi yang terbaik hanya dimiliki oleh manusia, juga bagaimana bahasa menjalankan perannya dalam kehidupan manusia yang bermasyarakat. Contohnya, dalam kehidupan bahasa juga dapat mempersatukan perbedaan-perbedaan suku, ras, budaya dan lainnya. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari suku bangsa dan budaya yang beraneka ragam. Banyaknya perbedaan tersebut tidak dibedakan dengan kelompok-kelompok tertentu, karena seperti yang tertera dalam sembojannya yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu meskipun banyak keragaman dari segi ras, suku, dan bahasa yang dimiliki oleh Indonesia, namun tetap menjadi satu bangsa. Berkaitan dengan itu, ragam bahasa dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu pertama, ragam bahasa atau variasi bahasa dilihat sebagai akibat keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, peran ragam bahasa sudah ada untuk memenuhi sebagai media komunikasi dalam berbagai kegiatan masyarakat Chaer (2010: 62).

Ragam bahasa atau variasi bahasa masih terikat dengan kajian dialektologi, karena dialektologi mempelajari tentang variasi bahasa. Dialektologi adalah kajian yang mengkaji dialek-dialek yang digunakan oleh suatu masyarakat dengan dianalisis perbedaan secara keseluruhan terhadap dialek tersebut. Perbedaan bahasa tersebut dihitung dalam perhitungan dialekometri sehingga menghasilkan jumlah persentase dari bahasa yang dibandingkan dengan bahasa yang lain, tetapi tidak sampai merubah bahasa. Berkaitan dengan dialektologi (Ayatrohaedi, 1983:1) mendeskripsikan dialek sebagai sistem kebahasaan yang digunakan oleh suatu komunitas atau masyarakat untuk membedakannya dari masyarakat lain yang bertetangga menggunakan sistem yang berbeda sekalipun berkerabat dekat.

Dialektologi tidak luput dari aspek geografis atau penentuan wilayah kajian. Dengan demikian, geografi dialek pada dasarnya mempunyai hubungan erat dengan ilmu bahasa bandingan, yang mempelajari juga hubungan yang terdapat di dalam ragam-ragam bahasa (Ayatrohaedi, 1983: 28). Kabupaten Lampung Timur dijadikan sebagai lokasi pengamatan dalam penelitian ini dari aspek geografisnya, dikarenakan Lampung menjadi salah satu dari daerah di Indonesia yang memiliki ragam bahasa. Adanya ragam bahasa di wilayah tersebut disebabkan penduduk pendatang atau terjadinya transmigrasi di Provinsi Lampung yang dilakukan pada zaman dahulu, sehingga tidak hanya penutur bahasa Lampung yang memiliki berbagai macam dialek, juga terdapat penutur bahasa Sunda, penutur bahasa Bali, dan penutur bahasa Jawa. Banyaknya penutur bahasa lain yang hidup berdampingan dengan penutur bahasa Lampung maupun penutur bahasa Lampung yang hidup berdampingan dengan dialek bahasa Lampung yang berbeda. Hal ini merupakan faktor masyarakat yang menjadikan masyarakat bilingual atau multilingual yang disebabkan adanya interaksi satu sama lain.

Sementara itu, yang menyebabkan penelitian ini menarik untuk dikaji karena masyarakat di Kabupaten Lampung Timur merupakan masyarakat yang heterogen, karena masyarakatnya berasal dari beberapa macam etnis yang menetap yang memiliki variasi dialek atau bahasa yang berbeda-beda. Variasi bahasa Lampung misalnya dalam penyebutan kata *kamu*, pada berian *nika<sup>w</sup>* ada di TP1, TP2, dan TP3. Selanjutnya, berian *niku* ada di TP2, TP3, dan TP4. Kemudian, berian *sakam* ada di TP2. Terakhir, berian *nikəw* ada di TP5. Selain itu, geografi dialek sebagai tujuan dari penelitian ini untuk memetakan ragam bahasa yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Dengan demikian dapat dilihat pemetaan ragam bahasa sebagai gambaran yang terjadi di Kabupaten Lampung Timur, dan pemerian bahasa dalam kajian dialektologi secara lengkap.

Adapun kajian sebelumnya yang berkaitan dengan dialektologi yang berfokus pada variasi bahasa di Provinsi Lampung adalah penelitian yang dilakukan oleh Kiki Zakiah Nur (2020) yang memfokuskan penelitiannya pada aspek variasi dan inovasi leksikal bahasa Lampung yang terdapat di wilayah yang secara geografis berbatasan dengan kampung yang masyarakatnya berbahasa Jawa dan kampung yang masyarakatnya berbahasa Lampung. Berbeda dengan penelitian di atas, Ade

Irmawati dan Dewi Ratnaningsih (2020) meneliti tentang dialek bahasa Lampung Abung saja untuk melihat berapa kosakata yang memiliki sinonim nomina dan abjektiva. Lain halnya dengan penelitian, Muhammad Isnaeni dan Multamia RMT Lauder (2020) penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persebaran variasi leksikal bahasa Sunda di Provinsi Lampung. Muhammad Isnaeni dan Derri Ris (2022) meneliti berdasarkan perhitungan dialektometri isolek dalam bahasa Komerling dan Lampung untuk melihat apakah keduanya bahasa yang berbeda. Daftar tanya yang digunakannya sebanyak 375 gloss.

Adanya penelitian di atas yang menjadi pembeda pada penelitian ini yaitu dalam bahasa yang diteliti, karena penelitian meneliti dialek-dialek bahasa Lampung. Selain itu, penelitian ini menggunakan daftar tanya sebanyak 150 gloss pada lima titik pengamatan, yaitu Desa Negeri Katon, dan Desa Negeri Tua di Kecamatan Marga Tiga; Desa Mataram Marga, Desa Sukadana Tengah di Kecamatan Sukadana; dan Desa Brajasakti di Kecamatan Way Jepara. Lima titik pengamatan tersebut diketahui bahwa belum ada yang meneliti. Dengan menggunakan teori dialektologi, maka penelitian ini memfokuskan atau membatasi masalah pada aspek fonologi, morfologi, dan leksikal.

## **1.2 Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah adanya keragaman dialek atau bahasa di Kabupaten Lampung Timur sehingga perlu dipetakan, sehingga dari permasalahan ini teridentifikasi masalah dan batasan masalah sebagai berikut.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini ditemukan tiga identifikasi masalah, berikut uraiannya.

1. Adanya ragam bahasa atau ragam dialek yang digunakan di Kabupaten Lampung Timur.
2. Timbulnya masyarakat yang berbahasa Lampung dengan menggunakan dua atau lebih dialek Lampung.
3. Perlu diteliti dialek-dialek tersebut apakah termasuk ke dalam perbedaan atau persamaan terhadap bahasa, dialek, subdialek atau wicara.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti perlu membatasi penelitian hanya pada.

1. Analisis kajian dialektologi yang berfokus pada fonologi, morfologi, dan leksikal serta perhitungan dialekometri.
2. Penggunaan peta berlambang.
3. Daerah titik pengamatan yang ditetapkan pada lima desa, diantaranya Desa Negeri Katon, dan Desa Negeri Tua yang berada di Kecamatan Marga Tiga; Desa Mataram Marga, dan Desa Sukadana Tengah berada di Kecamatan Sukadana; dan Desa Brajasakti berada di Kecamatan Way Jepara.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adanya rumusan masalah dalam penelitian ini untuk melihat gambaran umum kondisi kebahasaan yang terjadi di daerah titik pengamatan, yaitu di Kabupaten Lampung Timur. Berikut masalah-masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah ciri pembeda dialek bahasa Lampung yang terjadi di Kabupaten Lampung Timur berdasarkan perbandingan kata kerabat dan korespondensi bunyi?
2. Bagaimanakah pemetaan dialek bahasa Lampung di Kabupaten Lampung Timur?
3. Bagaimanakah kekerabatan dialek-dialek yang ada di Kabupaten Lampung Timur berdasarkan perhitungan dialekometri?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran tentang deskripsi pembeda dialek Bahasa Lampung di Kabupaten Lampung Timur berdasarkan perbandingan kata kerabat dan koresponden bunyi.
2. Memetakan dialek bahasa Lampung di Kabupaten Lampung Timur.
3. Mendeskripsikan kekerabatan dialek-dialek yang ada di Kabupaten Lampung Timur berdasarkan perhitungan dialekometri.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi manfaat bagi pengembangan ilmu, peneliti, maupun masyarakat umum maka manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis, dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis yaitu sebagai manfaat penelitian terhadap pengembangan ilmu, sehingga (1) penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu bahasa, (2) penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan kajian dialektologi, dan (3) menambah pembendaharaan penelitian dialektologi sebagai pelestarian budaya yang berkaitan dengan bahasa. Sementara itu manfaat secara praktis yang ditujukan untuk peneliti maupun masyarakat umum, diantaranya sebagai berikut. (1) dapat untuk pengembangan kebudayaan dari pemetaan bahasa Lampung untuk kebudayaan, (2) penelitian ini mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan dengan sempurna, dan (3) penelitian ini diharapkan sebagai upaya pelestarian bahasa yang ada di Indonesia, khususnya pelestarian bahasa Lampung.

### **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional dari beberapa istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Dialek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan dialek-dialek yang digunakan oleh penutur Lampung yang berada di Kabupaten Lampung Timur.
2. Bahasa Lampung adalah bahasa yang dipakai atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Lampung.
3. Kabupaten Lampung Timur merupakan titik pengamatan dalam penelitian ini.
4. Kajian dialektologi adalah kajian yang sebagai tumpuan dalam penelitian ini terhadap variasi atau ragam bahasa penutur Lampung yang berada di Kabupaten Lampung Timur.

### **1.7 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi meliputi seluruh isi skripsi dan pembahasannya. Dapat dijabarkan dan dijelaskan secara sistematis yang terdiri dari bab I sampai bab V. Hal ini dilakukan untuk memudahkan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, struktur organisasi skripsi berisi urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Adapun penyusunan penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

Pada bab I berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Pada bab II dipaparkan perihal kajian teori yang digunakan dalam menganalisis dan menjelaskan fenomena yang ada. Sedangkan pada bab III akan dijelaskan mengenai metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, tahapan pengumpulan data, hingga langkah-langkah analisis data. Pada bab IV membahas mengenai temuan dan pembahasan. Pada pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka bab ini sebagai jawaban dari pertanyaan tersebut melalui proses pengolahan data, dan analisis temuan serta pembahasan. Pada bab V sebagai bab akhir skripsi ini yang akan ditutup dengan simpulan yang telah dianalisis pada bab sebelumnya dan saran sebagai bentuk pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis.